

Penyuluhan Anemia pada Remaja: Remaja Sehat Bebas Anemia

Chintya Valentin Putri Pratiwi¹, Beti Yuniarti², Titi Sunarti³, Dian Tuti Andriyani⁴,
Dwi Fitriyani⁵, Iis Rachmawati⁶, Lidia Harsa Gustiara⁷, Lisha Handayani⁸, Martina
Martina⁹, Sri Hartini¹⁰, Meida Liana¹¹, Anissa Syafitri Almufaridin¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}Universitas Aisyah Pringsewu

*Korespondensi: chintyavalentin@yahoo.co.id

Abstrak

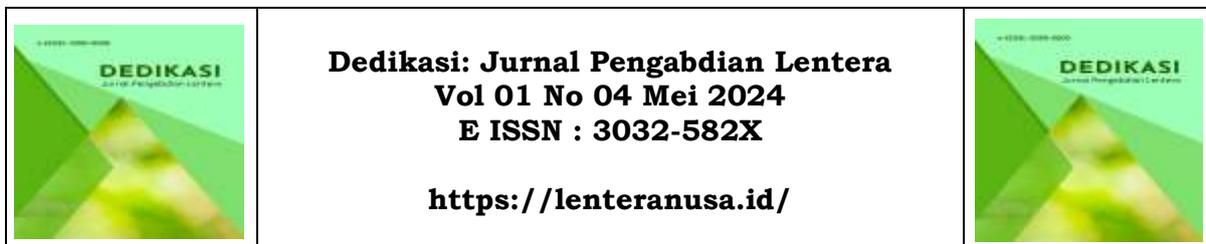
Anemia pada remaja dan pernikahan dini merupakan masalah kesehatan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, termasuk di MAS Walisongo. Untuk mengatasi ini, program praktik komunitas kebidanan dirancang sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai anemia serta mencegah pernikahan dini. Program ini bertujuan memberikan penyuluhan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia dan manfaat kurma sebagai sumber zat besi, serta pendidikan seks pra-nikah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung, yang melibatkan kegiatan interaktif, pemeriksaan kesehatan, dan diskusi. Dampak dari penyuluhan ini diukur menggunakan angket pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil menunjukkan bahwa 33% siswa mengalami anemia ringan. Melalui penyuluhan, terbukti bahwa pengetahuan remaja tentang anemia dan pencegahan pernikahan dini meningkat secara signifikan. Skor pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang mengindikasikan efektivitas pendekatan penyuluhan yang digunakan. Kesimpulannya, penyuluhan remaja tentang anemia efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka secara signifikan.

Kata kunci: Komunitas; remaja; anemia; pernikahan dini; kurma

Abstract

Anemia in adolescents and early marriage are health problems that affect the welfare of society, including in MAS Walisongo. To overcome this, the midwifery community practice program was designed as a form of community service to increase awareness and knowledge of adolescents regarding anemia and prevent early marriage. This program aims to provide education to teenagers to improve their understanding of anemia and the benefits of dates as a source of iron, as well as pre-marital sex education. The method used is direct counseling, which involves interactive activities, health checks, and discussions. The impact of this extension was measured using pretest and posttest questionnaires given before and after the extension. The results showed that 33% of students experienced mild anemia. Through outreach, it has been proven that teenagers' knowledge about anemia and preventing early marriage has increased significantly. The pretest and posttest scores showed a significant increase, indicating the effectiveness of the extension approach used. In conclusion, counseling teenagers about anemia effectively increases their knowledge significantly.

Keywords: Community; teenager; anemia; early-age marriage; dates



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 01 No 04 Mei 2024
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>

PENDAHULUAN

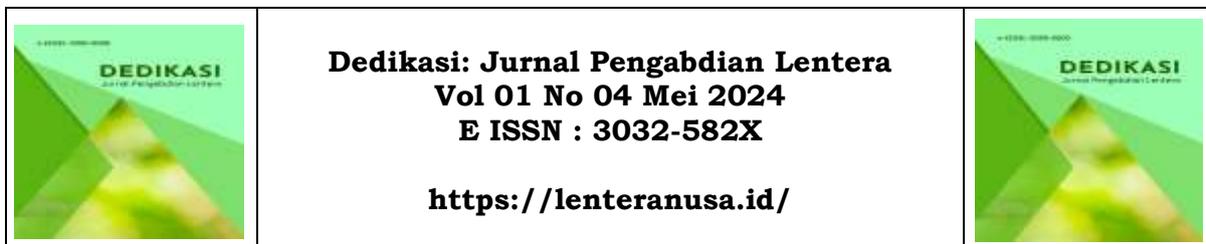
Masalah kesehatan yang terjadi pada remaja di Desa Bandar Kagungan Raya mencakup dua aspek penting, yaitu anemia dan pernikahan dini. Prevalensi anemia ringan mencapai 20%, menunjukkan tingkat keparahan masalah kesehatan ini di komunitas tersebut. Sebanyak lima orang remaja juga telah tercatat mengalami pernikahan dini, menciptakan dampak sosial yang signifikan. Anemia pada remaja menandakan kekurangan zat besi dalam tubuh, yang dapat berakibat pada gangguan fisik dan mental yang serius serta membatasi pertumbuhan optimal (Julaecha et al., 2023; Maulina et al., 2023; Muliani, 2023). Dampaknya tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga merembet ke tingkat produktivitas dan kualitas hidup secara keseluruhan (Jannah & Anggraeni, 2021; Tuti Surtimanah, 2023). Di sisi lain, pernikahan dini memunculkan risiko kesehatan reproduksi yang meningkat serta menghambat akses remaja terhadap pendidikan dan peluang ekonomi yang lebih baik (Sadarang et al., 2023).

Pernikahan dini adalah masalah kompleks yang memerlukan pendekatan multifaset. Remaja yang menikah dini cenderung menghadapi risiko kesehatan reproduksi yang lebih tinggi, putus sekolah, dan terbatasnya peluang ekonomi (Fazny, 2021). Untuk mengatasi pernikahan dini, diperlukan penyuluhan edukasi seksual yang komprehensif, yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Edukasi seksual ini memberikan informasi penting tentang hak-hak reproduksi, pentingnya menunda pernikahan, dan risiko kesehatan yang terkait dengan pernikahan dini (Triadhari et al., 2023).

Pendekatan holistik diperlukan dalam menangani masalah anemia pada remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan tentang manfaat kurma sebagai sumber zat besi yang efektif untuk mengatasi anemia (Ariwibowo & Zuraida, 2022; Yuhana, 2019). Program penyuluhan ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah dan pusat kesehatan masyarakat (Ani Triana, 2022; Dini Setiarsih et al., 2022; Rahman & Fajar, 2024). Pendidikan seksual yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan juga diperlukan sebagai upaya untuk mencegah pernikahan dini (Sadarang et al., 2023). Penyuluhan kepada remaja tentang dampak negatif pernikahan dini juga merupakan langkah penting dalam menangani masalah ini (Aryanti et al., 2023; Triadhari et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliani, (2023) berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai anemia defisiensi besi (ADB), masalah gizi yang sangat penting untuk diperhatikan terutama karena prevalensinya yang tinggi di Provinsi Lampung (24,8%) dibandingkan angka nasional (23,9%) berdasarkan Riskesdas 2018. Penyuluhan menggunakan presentasi power point dan diskusi tanya jawab berhasil membuat peserta lebih memahami risiko anemia dan pentingnya asupan gizi seimbang. Hasilnya, semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang anemia, serta tercipta komitmen dan dukungan dari pihak sekolah untuk mencegah anemia pada remaja putri.

Hasil lain dilakukan oleh Julaecha et al., (2023) dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Kesehatan Baiturrahim Kota Jambi pada Januari 2022 berhasil meningkatkan pengetahuan 35 peserta mengenai anemia, pencegahannya, serta kandungan dan manfaat kurma. Kurma, yang kaya akan zat besi, diperkenalkan sebagai solusi gizi untuk



membantu pembentukan sel darah merah. Metode evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta.

Fazny, (2021) menyampaikan laporan hasil sintesa penelitiannya berupa untuk menurunkan angka perkawinan di bawah umur, perlu dilakukan: (1) melakukan upaya preventif khusus dalam layanan konselor sekolah, seperti kerjasama, advokasi, konseling, dan bimbingan bagi remaja dengan masalah kesehatan reproduksi; dan (2) mengevaluasi kembali upaya konselor sekolah dalam membantu tugas tumbuh kembang remaja putus sekolah akibat dikeluarkan dari kehamilan pranikah atau menikah pada usia dini.

Praktik komunitas sebagai bentuk pelayanan kebidanan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan dan intervensi kesehatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan yang kritis. Berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Bandar Kagungan Raya, diperlukan upaya bersama untuk meningkatkan kesehatan remaja. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan penyuluhan dan pembentukan kader posyandu remaja di sekolah yang berada di lingkup desa. Salah satu sekolah yang berada di lingkup Desa Bandar Kagungan Raya adalah MAS Walisongo. Penyuluhan kesehatan remaja bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai bahaya anemia pada remaja dan pernikahan dini. Selain itu, pembentukan kader posyandu remaja adalah langkah penting lainnya. Program ini bertujuan menciptakan kelompok remaja yang terlatih untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka, khususnya dalam hal kesehatan.

METODE

Bagian Pelaksanaan praktik komunitas untuk mengatasi anemia pada remaja dilakukan dengan pemberian komplementer berupa pemberian kurma sedangkan untuk mengatasi dan mencegah pernikahan dini, maka diberikan penyuluhan tentang seks pra nikah, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pembentukan posyandu remaja. Dukungan dari pihak desa meliputi keterlibatan kader kesehatan, penyediaan fasilitas untuk kegiatan, serta penyebaran informasi remaja agar mereka dapat mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan remaja melalui pendekatan alami dan kolaboratif, memanfaatkan sumber daya lokal dan meningkatkan kesadaran kesehatan di komunitas. Kegiatan komunitas dilakukan di MAS Walisongo, yang dalam hal ini bekerjasama dengan pihak sekolah dan Desa Bandar Kagungan Raya.

Metode yang digunakan dalam praktik komunitas adalah penyuluhan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan program, evaluasi. Tahap persiapan dimulai dari mengatasi anemia pada remaja adalah dengan melakukan persiapan yang komprehensif. Ini mencakup koordinasi dengan institusi terkait seperti sekolah, puskesmas, dan kader kesehatan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan remaja yang mencakup data anemia dan data pernikahan dini. Yang selanjutnya disusunlah proposal kegiatan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dengan melakukan screening remaja untuk mengetahui remaja yang mengalami anemia, selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada remaja, untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan pada ibu, maka dilakukan pengukuran

pengetahuan dengan kuesioner menggunakan pretest (sebelum dilakukan penyuluhan) dan posttest (setelah dilakukan penyuluhan) pada remaja. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan, untuk menilai efektivitas dan dampak dari upaya yang dilakukan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap partisipasi remaja dan sekolah dalam kegiatan praktik komunitas, serta evaluasi terhadap perubahan pengetahuan. Secara lengkap alur pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan praktik komunitas pada tanggal 01 Juni 2024 di MAS Walisongo menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas dapat efektif dalam mengatasi masalah kesehatan remaja seperti anemia dan pernikahan dini. Tahapan persiapan yang komprehensif, termasuk koordinasi dengan institusi terkait dan survei lapangan, menjadi dasar penting dalam keberhasilan program ini.

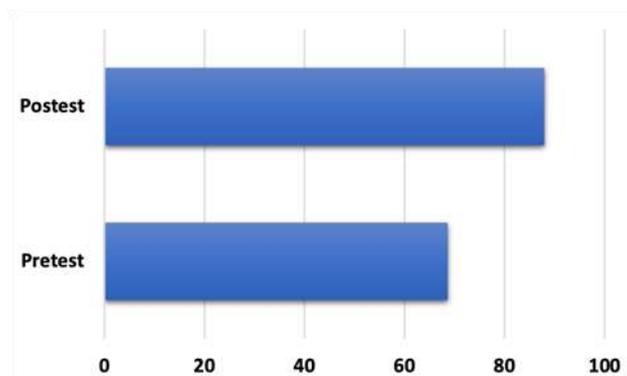
Tahap pelaksanaan sesuai gambar 2 menunjukkan bahwa peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan sebanyak 60 orang. Pada hasil screening diketahui bahwa peserta penyuluhan dalam hal ini remaja memiliki kadar hemoglobin yang beragam yaitu, sebanyak 20 orang (33%) mengalami anemia dan 40 (67%) dengan status normal.





Gambar 2. a. Pelaksanakan penyuluhan, b. Sesi tanya jawab, c. *Screening* anemia, dan d. Cek kesehatan

Setelah itu, diadakan penyuluhan yang bekerja sama dengan desa dan sekolah di mana transfer pengetahuan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai anemia pada remaja dan seks pranikah. Untuk mengukur efektivitas penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan remaja dengan menggunakan kuesioner pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang terjadi pada ibu hamil setelah mendapatkan penyuluhan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* remaja sebanyak 60 peserta adalah 68,7 dan hasil *posttest* memiliki nilai 88 (Gambar 3). Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa kegiatan praktik komunitas berhasil meningkatkan pengetahuan yang artinya transfer pengetahuan yang diberikan pada penyuluhan berjalan dengan baik.

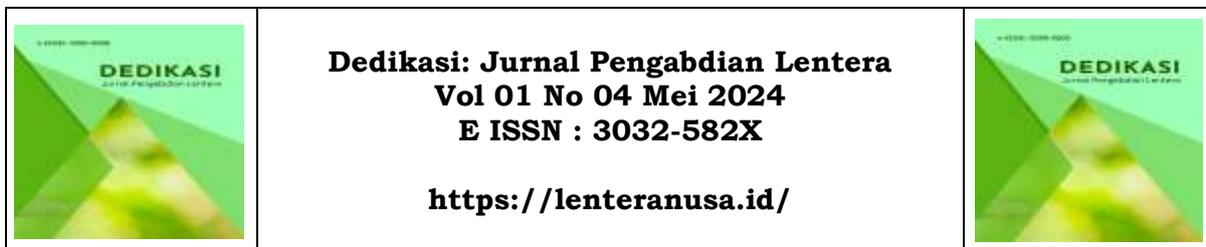


Gambar 3. Hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan pengabdian

Evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari remaja, sekolah, dan desa. Dukungan dari kader kesehatan dan penyediaan fasilitas untuk kegiatan menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Peningkatan pengetahuan remaja setelah penyuluhan menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam mencapai tujuan program.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan melibatkan transfer pengetahuan mengenai anemia dan seks pranikah. Materi disampaikan secara kolaboratif. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan

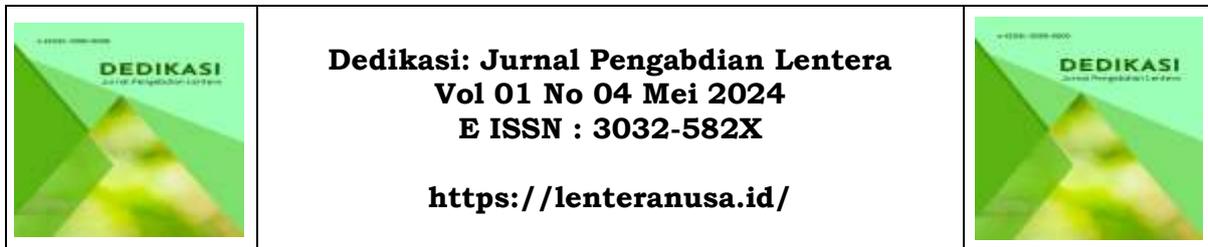


berbagai pihak dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Penyuluhan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan, khususnya dalam hal pencegahan anemia dan risiko pernikahan dini. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk mendapatkan informasi kesehatan yang relevan. Kerja sama dengan sekolah dan desa memastikan bahwa pesan kesehatan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para remaja. Selain itu, kolaborasi ini juga memperkuat jaringan sosial dan institusional yang dapat berperan dalam pemantauan dan dukungan berkelanjutan bagi kesehatan remaja.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan peningkatan pengetahuan mereka, tetapi juga dari keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan kolaboratif sangat efektif dalam mengatasi masalah kesehatan remaja. Pendekatan ini dapat menjadi model untuk program-program kesehatan lainnya, mengingat pentingnya persiapan yang matang dan kerja sama lintas sektor dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Jejaring kemitraan yang dibangun selama kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain pihak desa, puskesmas, PKK, dan sekolah. Pihak desa menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti tempat untuk penyuluhan dan pertemuan. Mereka juga mengikutsertakan kader kesehatan yang berperan penting dalam mendukung program, termasuk dalam proses screening dan penyuluhan, serta membantu menyebarkan informasi kepada remaja dan orang tua melalui berbagai saluran komunikasi, memastikan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan. Puskesmas membantu dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan remaja, khususnya mengenai prevalensi anemia dan pernikahan dini. Melalui jaringan ibu-ibu PKK, informasi mengenai program ini disebarluaskan secara efektif, meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga dalam kegiatan. Sekolah menyediakan tempat dan waktu yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Sekolah juga membantu mengkoordinasikan partisipasi siswa dalam kegiatan, memastikan bahwa mereka hadir dan terlibat aktif, serta dukungan dari guru dan staf turut mendukung program dengan berpartisipasi dalam penyuluhan dan membantu dalam koordinasi logistik serta administrasi.

Pihak desa, puskesmas, PKK, dan sekolah memainkan peran penting dalam pelaksanaan program ini melalui berbagai kontribusi mereka. Pihak desa menyediakan fasilitas seperti tempat untuk penyuluhan dan pertemuan, memastikan semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai rencana. Selain itu, desa melibatkan kader kesehatan yang membantu dalam proses screening anemia pada remaja dan memberikan penyuluhan yang diperlukan, serta menyebarkan informasi kepada remaja dan orang tua melalui berbagai saluran komunikasi untuk memastikan partisipasi yang tinggi. Puskesmas membantu dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan remaja, terutama terkait prevalensi anemia dan pernikahan dini, untuk menentukan langkah-langkah intervensi yang tepat. PKK menggunakan jaringan mereka untuk menyebarkan informasi mengenai program kepada keluarga, khususnya ibu-ibu, sehingga meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan remaja dan mencegah pernikahan dini. Sekolah menyediakan tempat dan waktu yang sesuai untuk kegiatan tanpa mengganggu proses belajar mengajar, mengkoordinasikan partisipasi siswa, serta mendapatkan dukungan dari guru



dan staf yang terlibat dalam penyuluhan dan membantu dalam koordinasi logistik serta administrasi. Semua pihak ini bekerja sama untuk memastikan program berjalan lancar dan mencapai tujuannya.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, salah satu temuan baru yang signifikan adalah tingginya tingkat penerimaan program oleh remaja. Antusiasme dan partisipasi aktif mereka menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, termasuk penyuluhan tentang anemia dan manfaat konsumsi kurma, serta edukasi tentang seks pra nikah, diterima dengan baik. Remaja merasa bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan bermanfaat bagi kesehatan dan masa depan mereka. Hal ini terbukti dari kehadiran yang tinggi dalam setiap sesi penyuluhan dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta aktivitas yang diadakan. Keterlibatan langsung kader kesehatan desa dan tenaga medis dari puskesmas juga menambah kredibilitas program, sehingga remaja lebih percaya dan tertarik untuk mengikuti kegiatan. Selain penerimaan yang positif, temuan lainnya adalah peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja tentang anemia dan pencegahan pernikahan dini. Hasil dari pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan anemia, serta dampak negatif dari pernikahan dini.

Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dilanjutkan di masa depan, terutama dengan adanya pembentukan posyandu remaja. Keberhasilan dalam meningkatkan penerimaan dan pengetahuan remaja menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah ini. Posyandu remaja dapat menjadi pusat kegiatan kesehatan yang berkelanjutan, menyediakan layanan seperti screening rutin, penyuluhan kesehatan, dan konsultasi dengan tenaga medis. Dukungan yang kuat dari pihak desa, puskesmas, PKK, dan sekolah menjadi fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan program. Dengan posyandu remaja, keterlibatan remaja sebagai kader kesehatan dapat ditingkatkan, yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program ini. Selain itu, posyandu remaja bisa diintegrasikan dengan inisiatif kesehatan remaja lainnya, seperti program gizi seimbang dan kesehatan mental, sehingga menciptakan pendekatan yang holistik. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa program ini terus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang berkembang, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh komunitas.

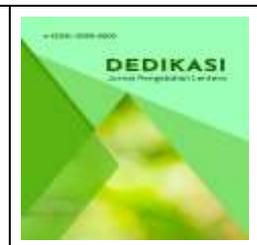
KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia dan manfaat kurma sebagai sumber zat besi telah memberikan hasil yang signifikan. Selain itu, program juga berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan seks pra nikah. Dengan menyampaikan informasi yang relevan dan akurat mengenai pentingnya pendidikan seks pra nikah, remaja di MAS Walisongo mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan pentingnya menjaga kesehatan dalam hubungan interpersonal. Hal ini membuka pintu untuk diskusi lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Dukungan aktif dari berbagai pihak, termasuk kader kesehatan dan penyediaan fasilitas, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 01 No 04 Mei 2024
E ISSN : 3032-582X

<https://lenteranusa.id/>

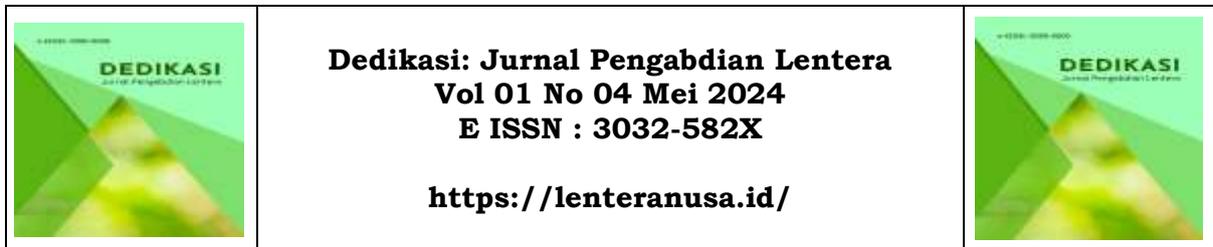


UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada MAS Walisongo dan Desa Bandar Kagungan Raya atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan program kami. Dukungan dan fasilitas yang telah diberikan oleh Desa Bandar Kagungan Raya serta partisipasi aktif dari seluruh pihak di MAS Walisongo sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan ini. Kami sangat menghargai komitmen dan dedikasi yang telah ditunjukkan, yang telah memungkinkan kami untuk mencapai tujuan program dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Triana. (2022). Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Mas PP Nuruddin. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.898>
- Ariwibowo, C., & Zuraida, R. (2022). The Effect of Multifaceted Intervention on Iron Intake and Hemoglobin (Hb) Levels in Teenage Girl with Mild Moderate Anemia at The Vocational School State of Tanjung Sari in South Lampung Regency. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7, 355–362. <https://doi.org/10.30604/jika.v7iS1.1273>
- Aryanti, R., Hermawan, D., & Yanti, D. E. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 762–775. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.13480>
- Dini Setiarsih, Pratiwi Hariyani Putrib, Choirotussanijjah, Risma Defva Santoso, & Irena Desanti. (2022). Santriwati Sehat, Bebas Anemia di Pondok Pesantren Al Hidayah 2 Bangkalan. *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2021*, 1(1), 1087–1093. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.924>
- Fazny, B. Y. (2021). Upaya Konselor Sekolah Terhadap Pernikahan Anak dalam Perspektif Tugas Perkembangan Remaja. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i1.253>
- Jannah, D., & Anggraeni, S. (2021). Status Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Pagelaran Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 42–47. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1320>
- Julaecha, J., Tiwi, L. S., Hayati, F., & Wuryandari, A. G. (2023). Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Dengan Mengonsumsi Kurma di SMK Kesehatan Baiturrahim Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 200. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.418>
- Maulina, W., Maryuni, S., Karmila Sari, E., & Studi Keperawatan, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia. In *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI) E-ISSN* (Vol. 4, Issue 1).
- Muliani, U. (2023). Sosialisasi Resiko Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Propinsi Lampung. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 116–121. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v2i2.657>
- Rahman, R. A., & Fajar, N. A. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(1), 133–140. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol10.Iss1.1403>



- Sadarang, R. A. I., Haerana, BS. T., & Bujawati, E. (2023). Determinan Kehamilan Risiko Tinggi Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(05), 352–364. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2124>
- Triadhari, I., Afridah, M., & Salsabila, H. H. (2023). Dampak Psikologis Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Kejaksaan Kota Cirebon. *Spiritualita*, 7(2), 89–100. <https://doi.org/10.30762/spiritualita.v7i2.1328>
- Tuti Surtimanah. (2023). Determinan Gejala Anemia pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1179–1186. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3449>
- Yuhana, S. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK N 1 Rangkasbitung. *Jurnal Obstretika Scientia*, 7(1), 439–451.